



Penyuluhan Pengembangan Pertanian Organik Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur

***Eka Nurmindia Dewi Mandalika, Lalu Sukardi, M. Yusuf, Anna Apriana Hidayanti, Rifani Nur Sindy Setiawan, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti, Fadli, Muhammad Nursan**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

*Corresponding Author e-mail: ekanurmindadm@unram.ac.id

Diterima: April 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Abstrak: Secara umum kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pengembangan pertanian organik dalam mendukung ketahanan pangan di Desa Paok Pampang. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang pengembangan pertanian organik dalam mendukung ketahanan pangan; (2) Menunjukkan kepada anggota kelompok tani jika pertanian organik adalah salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan sistem pertanian; dan (3) Menjalin hubungan antara UNRAM dengan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode andragogi yang dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani. Dalam kegiatan pengabdian ini diikuti oleh sepuluh orang peserta yang merupakan anggota kelompok tani Bila Sundung. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta terutama yang berkaitan dengan aspek teknik dan aspek sosial ekonomi terutama terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya petani di desa Paok Pampang dengan menggunakan pertanian organik, hal ini dapat dilihat dari jumlah pembelian pupuk organik yang mengalami peningkatan sebesar 43% di toko pertanian Pak Abas UD. Bila Sundung; (2) Respon anggota kelompok tani Bila Sundung terhadap kegiatan penyuluhan cukup tinggi yakni dengan persentase respon positif sebesar 100% dari 10 orang peserta; (4) Kegiatan ini juga telah ikut mendorong semakin intensifnya komunikasi timbal balik antara, UNRAM dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Bila Sundung.

Kata Kunci: Pertanian Organik, Ketahanan Pangan, Desa Paok Pampang

Counseling on the Development of Organic Agriculture in Supporting Food Security in Paok Pampang Village, Sukamulia District, East Lombok Regency

Abstract: In general, this service activity aims to increase farmers' knowledge about the development of organic farming in supporting food security in Paok Pampang Village. While the specific objectives are: (1) Increase the knowledge of farmer group members about the development of organic agriculture in supporting food security; (2) Show farmer group members that organic farming is one way to maintain the sustainability of the agricultural system; and (3) Establish a relationship between UNRAM and the community. The implementation of the service was carried out using the andragogy method which was carried out through counseling and mentoring to farmer groups. This service activity was attended by ten participants who were members of the Bila Sundung farmer group. The results of the implementation of the activity show that: (1) This activity has been able to increase the knowledge and skills of participants, especially those related to technical aspects and socio-economic aspects, especially those related to improving the community's economy, especially farmers in Paok Pampang village by using organic farming, this can be seen from the number of purchases of organic fertilizers which has increased by 43% at Pak Abas' farm shop UD. Bila Sundung; (2) The response of Bila Sundung farmer group members to the extension activities was quite high, with a positive response percentage of 100% of the 10 participants; (4) This activity has also helped encourage the intensification of mutual communication between UNRAM and the community who are members of the Bila Sundung farmer group.

Keywords: Organic Farming, Food Security, Paok Pampang Village

How to Cite: Mandalika, E. N. D., Sukardi, L., Yusuf, M., Hidayanti, A. A., Setiawan, R. N. S., Widiyanti, N. M. N. Z., Fadli, F., & Nursan, M. (2023). Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Pertanian Organik Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 272–280. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1137>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1137>

Copyright© 2023, Mandalika et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan sejak tahu 1960-an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Sistem pertanian berbasis *high input energy* seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas tanah (Mayrowani, 2016). Pada budidaya pertanian anorganik yang biasanya ditanam di satu area lahan monokultur akan didapati serangan hama ataupun penyakit, oleh sebab itu dalam pertanian non organik di perlukan penggunaan bahan-bahan kimia sintesis untuk memberantas hama dan penyakit (Heni, 2020).

Dengan Kondisi seperti ini membuat petani memiliki ketergantungan terhadap penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berdampak negatif terhadap keberlanjutan sektor pertanian. Penggunaan pupuk kimia yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan hara tanaman secara lengkap dan cepat, ternyata justru mempunyai efek merusak tanah. Penggunaan pupuk kimia (anorganik) selalu diikuti dengan masalah lingkungan, baik terhadap kesuburan biologis maupun kondisi fisik tanah serta dampak pada konsumen. Struktur tanah yang secara alami remah, setelah mendapat perlakuan dengan pupuk kimia secara simultan terus menerus akhirnya menjadi sangat keras (Rahmawati, 2020). Ancaman lain dari revolusi hijau adalah penggunaan pestisida kimia yang dianggap efektif untuk memberantas hama dan penyakit pada tanaman, tetapi justru memberikan dampak yang berbahaya bagi petani dan konsumen (Charisah, 2021).

Berdasarkan dampak negatif yang akan di timbulkan oleh pupuk kimia, maka pertanian organik dapat menjadi solusi jangka panjang. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversiti, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen dan pemasaran harus sesuai standar yang ditetapkan oleh badan standardisasi (IFOAM, 2008). Petani sayuran organik dan konvensional memproduksi sayuran secara berkelanjutan dalam satu tahun. Komoditas sayuran yang ditanam bervariasi dan berbeda antara petani. Petani sayuran organik menerima pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani sayuran konvensional karena harga produk yang lebih tinggi dan beberapa produk yang memiliki nilai jual yang tinggi (Fachrista, 2021).

Masa depan pertanian organik sangat bagus, mengingat pengembangan pertanian organik memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan. Konsep pertanian organik merupakan konsep usaha tani yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi petani dan layak untuk diusahakan.

Konsep pertanian organik mempunyai harga produksi premium dan memiliki viabilitas tinggi secara ekonomi dibandingkan dengan usaha tani konvensional. Pertanian organik merupakan bentuk diferensiasi produk dari pertanian konvensional, sehingga produk pertanian organik memiliki prospek keuntungan lebih baik jika dibandingkan dengan pertanian konvensional. Terlebih jika ada integrasi antara produksi dan pemasarannya (Septiadi dan Mundiya, 2020). Namun terdapat beberapa penyebab petani belum tertarik untuk menerapkan pertanian organik antara lain karena dianggap terlalu rumit, adanya serangan hama yang sulit dikendalikan, pupuk organik sulit diperoleh dan belum adanya pendampingan yang memadai. Disamping itu sebagian petani yang telah mengikuti pelatihan baru sampai tahap mencoba, sehingga mereka belum mempunyai keyakinan untuk menerapkan (Permatasari dkk, 2021). Berdasarkan data BPS Kabupaten Lombok Timur 2015, Kecamatan Sukamulia memiliki lahan pertanian seluas 945 Hektar dan di Desa Paok Pampang sendiri memiliki luas lahan pertanian sejumlah 149,90 Ha, dan disana pemahaman tentang pertanian organik masih sangat minim. Petani masih mengandalkan pertanian secara anorganik atau pertanian menggunakan pupuk yang berasal dari bahan-bahan kimia.

Oleh karena itu perlunya diadakan Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Pertanian Organik dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023 dan lokasi kegiatan bertempat di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur (Kelompok Tani Bila Sundung).

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa (Effendi, S. dan Tukiran. 2014), dengan melibatkan 10 orang anggota kelompok tani sasaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Persiapan dan sosialisasi dalam bentuk ceramah/diskusi, dinilai lebih efektif memberikan pengetahuan dasar tentang pengembangan pertanian organik dalam mendukung ketahanan pangan di desa Paok Pampang; (2) Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan pertanian organik dalam mendukung ketahanan pangan di desa Paok Pampang ; (3) Melakukan kunjungan ke lahan pertanian dan meninjau hasil pertanian yang menggunakan sistem pertanian Organik dan Anorganik; (4) Memberikan pendampingan pembuatan pupuk organik (Pupuk Kandang) sebagai sarana alternatif pengganti pupuk kimia; (5) Melakukan Kunjungan ke toko pertanian yang menjual obat dan pupuk organik di desa Paok Pampang untuk melihat tingkat penjualan produk pupuk organik dan (6) Evaluasi kegiatan. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 5 tahap kegiatan, diantaranya:

1. Pemaparan Materi dan Diskusi Tentang Pertanian Organik

Pemaparan materi tentang pertanian organik ini dilakukan dengan diskusi sederhana dengan penyuluh dan juga anggota kelompok tani Bila Sundung. Dengan kegiatan ini dapat diperoleh informasi tentang kendala-kendala yang di hadapi petani dalam menerapkan pertanian organik di desa Paok Pampang. Antara lain; (1) Ketergantungan petani dengan pupuk kimia/pestisida masih cukup tinggi; (2) pupuk organik yang tersedia jumlahnya terbatas (yang biasa dipakai oleh petani bersumber dari kotoran kambing) ; (3) akses jalan menuju lahan petani cukup sulit sehingga untuk membawa pupuk organik ke lokasi sawah petani membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra; (4) pemahaman petani tentang manfaat pupuk organik masih sangat minim, dan (5) sosialisasi tentang pertanian organik dirasa belum maksimal.

Dengan mengikuti diskusi dan pemaparan materi tentang pertanian organik ini, petani menjadi lebih memahami tentang manfaat baik dari pertanian organik mengenai konsep usaha tani yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi petani dan layak untuk diusahakan.



Gambar 1. Pertemuan dan Proses Diskusi Dengan Kelompok Tani Bila Sundung

2. Melakukan Kunjungan Ke Lahan Pertanian Dan Meninjau Hasil Pertanian Yang Menggunakan Sistem Pertanian Organik Dan Anorganik

Di desa Paok Pampang beberapa petani sudah menerapkan pertanian organik dengan menggunakan pupuk kandang dan obat-obatan pertanian dengan bahan-bahan alami dan tidak merusak lingkungan seperti untuk tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Namun kebanyakan petani masih menggunakan sistem pertanian anorganik yang memang menjanjikan hasil lebih cepat dibandingkan dengan pertanian organik.



Gambar 2. Kunjungan Ke lokasi pertanian tanaman pangan dan hortikultura (Padi, Cabai Rawit Hijau dan Gambas)

3. Memberikan pendampingan pembuatan pupuk organik alami (Pupuk Kandang)

Di desa Paok Pampang, petani biasanya menggunakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran kambing. Berdasarkan hasil diskusi dengan petani, mereka kurang tertarik menggunakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi karena terdapat kandungan unsur hara yang relatif tinggi dimana kotoran kambing bercampur dengan air seninya (urine) yang juga mengandung unsur hara sementara pada kotoran sapi memerlukan proses penguraian terlebih dahulu sehingga membutuhkan proses yang lebih lama. Untuk proses pengolahan yang selama ini dilakukan oleh petani adalah dengan cara sederhana dengan bahan-bahan kotoran kambing, abu/sekam/bekas gergajian, kapur pertanian atau dolomit, dan EM4. Proses pembuatan pupuk tersebut membutuhkan waktu sekitar 3-4 minggu. Ketersediaan bahan kotoran kambing dan jumlah waktu yang di butuhkan hingga pupuk siap digunakan cukup lama, sehingga membuat petani menjadi kurang bersemangat memproduksi pupuk organik tersebut.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan pupuk kandang dari kotoran kambing

4. Kunjungan ke toko pertanian yang menjual obat dan pupuk organik di desa Paok Pampang

Disamping menggunakan pupuk organik alami, petani juga menggunakan pupuk organik buatan yang dijual di toko pertanian. Di desa Paok Pampang ada beberapa toko pertanian namun letak tokonya terbilang cukup jauh satu dengan yang lainnya sehingga hal tersebut agak menyulitkan petani. Di toko pertanian Pak Abas menjual berbagai macam jenis pupuk organik dan juga alat dan bahan pertanian lainnya seperti benih, pestisida, herbisida, fungisida, dan alat-alat pertanian lainnya. Tingkat penjualan pupuk organik di desa Paok Pampang terbilang masih kurang dibanding dengan pupuk-pupuk anorganik. Hal ini karena harga pupuk organik yang lebih mahal dibandingkan dengan pupuk anorganik. Salah satu pupuk organik yang biasa di beli oleh petani di desa Paok Pampang adalah Bayfolan. Bayfolan adalah pupuk daun lengkap berbentuk cair berwarna hijau jernih yang digunakan untuk pemupukan pada tanaman buah-buahan, tanaman hias, sayuran, tanaman perkebunan dan tanaman buah dalam pot. Keunggulan Pupuk Bayfolan dapat membantu mempercepat proses pertumbuhan pada tanaman, dapat mempercepat dalam proses terbentuknya butir-butir hijau daun yang berperan didalam prosesnya fotosintesa dan berfungsi merangsang terbentuknya bunga, buah, biji, serta mempercepat waktu masa panen.



Gambar 4. Kunjungan ke Toko pertanian Pak Abas UD. Bila Sundung dan Pupuk Organik Bayfolan yang banyak di gunakan oleh petani di desa Paok Pampang

5. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan sekitar satu bulan setelah kegiatan pengabdian dilakukan, baik pada saat penyampaian materi maupun setelah penyampaian materi, ditemukan fenomena-fenomena yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini baik bagi Tim maupun bagi peserta penyuluhan sebagai kelompok sasaran. Beberapa hasil yang diperoleh peserta penyuluhan dan Tim dengan dilaksanakannya kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang pengembangan pertanian organik dalam mendukung ketahanan pangan di desa Paok Pampang, hal ini ditandai dengan peningkatan

penggunaan dan pembelian pupuk organik dengan peningkatan rata-rata pembelian pupuk organik sebesar 43% di toko pertanian UD. Bila Sundung dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penjualan Pupuk Organik di Toko Tani Pak Abas UD. Bila Sundung Periode 2023

No	Nama Pupuk Organik	Harga (Rp)	Jumlah Penjualan Tahun 2023			Persentase Peningkatan Penjualan 2 Bulan Terakhir	Rata-Rata
			Jan	Feb	Mar		
1.	Pupuk Biokonversi	95.000/btl	35 btl	40 btl	50 btl	25%	43%
2.	Pupuk Orrin	85.000/btl	8 btl	7 btl	10 btl	43%	
3.	EM4	27.000/btl	4btl	5 btl	8 btl	60%	
4.	Pupuk Kandang (Kotoran Kambing)	30.000/kg	30 krg	50 krg	75 krg	50%	
5.	Bayfolan	45.000/btl	50 btl	47 btl	65 btl	38%	

Sumber : Toko Tani Pak Abas UD. Bila Sundung (Data Primer diolah 2023)

(2) Menunjukkan kepada masyarakat, khususnya anggota kelompok tani jika pertanian organik adalah salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan sistem pertanian yang penggunaan sumberdaya, kualitas dan kuantitas produksi, serta lingkungannya. Proses produksi pertanian yang berkelanjutan akan lebih mengarah pada penggunaan produk hayati yang ramah terhadap lingkungan, sehat, dan ramah lingkungan; (3) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat; (4) Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha kelompok dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada serta menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok tani dengan pemerintah. Selain itu juga bertambahnya wawasan anggota kelompok tani terutama yang menyangkut langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas guna meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan serta kesejahteraan petani, serta terciptanya komunikasi timbal balik antara Lembaga Perguruan Tinggi, dalam hal ini UNRAM dengan anggota kelompok tani, sehingga terjadi "*take and give*" (saling memberi dan menerima) yang selanjutnya dapat menunjang pengembangan aktivitas masing-masing. Kegiatan ini dinilai cukup berhasil. Hal ini tercermin dari kesungguhan/keseriusan para peserta dalam mengikuti dan menanggapi

setiap materi yang disampaikan. Keadaan seperti ini sekaligus merupakan indikator adanya relevansi yang kuat antara pokok materi yang disampaikan dengan kebutuhan/masalah yang dihadapi anggota kelompok tani.

Respon petani peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan sangat positif. Hal ini ditandai oleh semua peserta 10 orang (100%) mengungkapkan bahwa materi pelatihan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Mereka berharap agar program tersebut dapat dilanjutkan terus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Selain itu mereka berharap program semacam ini perlu diperluas untuk masyarakat yang lain yang bukan anggota kelompok dan materi pelatihan perlu dibuat dengan bahasan yang sederhana dan menampilkan banyak gambar yang berkaitan dengan isi materi. Rincian respon peserta Penyuluhan Pengembangan Pertanian Organik dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Respon peserta Penyuluhan Pengembangan Pertanian Organik dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2023

No	Sikap dan Respon Peserta Pelatihan dan Penyuluhan	Keterangan
1.	Positif	100% (10 org)
2.	Ragu-ragu	0 % (0 org)
3.	Negatif	0% (0 org)

Sumber : Data Primer diolah 2023

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Pertanian Organik dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur ini dapat memberikan pemahaman bagi petani tentang pentingnya pertanian organik dan juga dapat mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di desa Paok Pampang.

REKOMENDASI

(1) Kepada anggota kelompok tani Bila Sundung diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam upaya peningkatan pengetahuan petani tentang pengembangan pertanian organik dalam mendukung ketahanan pangan di Desa Paok Pampang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya; (2) Diharapkan kepada Pemda Kabupaten Lombok Timur, khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan bimbingan dan pendampingan secara terus menerus kepada kelompok tani dan anggota, disertai dengan bantuan permodalan dan pemasaran. dan (3) Pengabdian pada masyarakat seperti ini perlu ditingkatkan frekuensinya dengan menggunakan pendekatan penyuluhan yang partisipatif dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada kelompok tani Bila Sundung, Toko Tani Pak Abas UD. Bila Sundung dan juga kepada seluruh peserta penyuluhan atas antusiasmenya mengikuti kegiatan sampai selesai

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lombok Timur. 2015. Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/indicator/153/31/1/lahan-sawah>. Access Time: March 11, 2023, 3:04 pm.
- Charisah, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Sayur Organik dalam Bermitra dengan Perusahaan Sayur Organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang (Studi Kasus: di CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang).
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3S.
- Fachrista, I. A., & Suryantini, A. (2021, July). *A comparative feasibility study of organic and conventional vegetable farming in Central Java, Indonesia*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 807, No. 3, p. 032043). IOP Publishing.
- Heny Wahyuni, A. (2020). Analisis usaha tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah organik dan non organik. *Vegetasi*, 16(2).
- IFOAM. 2008. *The World of Organic Agriculture - Statistics & Emerging Trends 2008*. http://www.soel.de/fachtheraaidownloads/s_74_1_O.pdf.
- Mayrowani, H. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Permatasari, P., dkk. 2021. Pertanian Organik. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, N., & Sriyadi. (2020). *Environmental efficiency of semi-organic rice farming in bantul regency*. *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science*, 423(1) doi: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/423/1/012028>
- Septiadi, D., & Mundiayah, A. I. (2020). Strategi pengembangan usaha tani sayuran berbasis pertanian organik. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 35-43.